

## Edukasi Literasi Digital Bagi Kaum Ibu dan Pemuda Remaja di Jemaat Bukit Karmel Bitung

Wehelmina Rumawas

Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Unsrat, Manado, Indonesia, 95115

Email: [feibyrumawas@unsrat.ac.id](mailto:feibyrumawas@unsrat.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan teknologi internet memberikan dampak yang signifikan dalam memperoleh informasi. Perkembangan tersebut diiringi oleh berbagai aplikasi media sosial yang bermunculan seperti Facebook, twitter, youtube, whatsapp dan lain sebagainya, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam menyampaikan informasi. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial disalahgunakan oleh beberapa oknum dalam menyampaikan berita bohong (hoaks) dan konten negatif. Oleh karena itu tim PKM melakukan kegiatan edukasi literasi digital bagi kaum ibu dan pemuda remaja Jemaat Bukit Karmel Bitung. Tujuan kegiatan PKM ini adalah memberi pemahaman serta kemampuan individu dalam menggunakan media sosial. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial serta kemampuan menangkal konten negatif dan berita bohong.

**Kata kunci:** literasi digital; pelatihan; media sosial

### Abstract

*The development of internet technology has had a significant impact on obtaining information. This development is accompanied by various social media applications that have sprung up such as Facebook, Twitter, YouTube, WhatsApp and so on, which can be utilized by the public and the government in conveying information. On the other hand, the use of social media is misused by several individuals in conveying hoaxes and negative content. Therefore, the PKM team carried out digital literacy education activities for mothers and youth of the Bukit Karmel Bitung Congregation. This PKM activity aims to provide the individual understanding and ability to use social media. The implementation method is carried out using training in the form of lectures and discussions. The result of this activity is an increase in the ability to read, compose sentences and write information on social media and counteract negative content and fake news.*

**Keywords:** digital literacy; training; social media

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Ada 204,7 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022. Tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 73,7 persen dari total populasi pada awal tahun 2022. Analisis Kepios dari DataReportal, menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 2,1 juta (+1,0 persen) antara tahun 2021 dan 2022 (Nuryama, 2022). Perusahaan media asal Inggris *WeAreSocial* mengungkapkan laporan yang diterbitkan pada 11 Februari 2021 bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu 3 jam 14 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari total populasi Indonesia sebanyak 274,9 Juta Jiwa, pengguna aktif media sosial mencapai 170 juta jiwa (Rumawas, 2021). Hermawan (2022) mengungkapkan bahwa

berdasarkan studi dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2018 Tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara di dunia, lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam membaca memiliki skor 371. Angka tersebut termasuk di bawah standar Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dan justru lebih rendah dari skor Indonesia pada 2015 yakni sebesar 396.

Pemanfaatan internet dalam hal ini aplikasi internet atau media sosial dengan tepat dapat bernilai positif bagi kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai media penyampaian informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Di sisi lain pemanfaatan media sosial, saat ini banyak disalahgunakan dengan oknum-oknum tertentu sebagai penyebar berita atau konten negatif sehingga merugikan dan berdampak buruk kepada masyarakat (Yuniwati *et al.*, 2021).

Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Keberhasilan literasi digital yang sesungguhnya salah satunya terwujud dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan internet secara cerdas dan positif. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Baroroh, 2016).

Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengelaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memacu individu untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen aktif, baik secara individu (Gaol, 2020).

Indrawati *et al.* (2021) menjelaskan bahwa konsep literasi digital tidak terlepas dari kegiatan yang terkait dalam dunia pendidikan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut disebabkan oleh karena literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang melibatkan kemampuan bersosialisasi, kemampuan pembelajaran, kemampuan bersikap, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas sebagai kompetensi digital. Konsep literasi digital ini dapat dikembangkan melalui dua pendekatan, yaitu: pendekatan konseptual dan pendekatan operasional. Pendekatan konseptual berfokus kepada bidang perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus kepada kemampuan praktik penggunaan media itu sendiri yang tidak mungkin diabaikan. Prinsip dasar yang digunakan dalam pengembangan konsep literasi digital adalah : 1) Kemampuan mengekstrak gagasan secara implisit dan eksplisit dari media, 2) Kemampuan menghubungkan antara beberapa bentuk media yang ada secara kemahiran, implisit, keutuhan, dan ketepatan, 3) Kemampuan

sosialisasi yang menunjukkan kepribadian atau pendistribusian informasi (mencari, berbagi, dan menyimpan informasi), serta akhirnya dapat membentuk atau membuat ulang media tersendiri, dan 4) Kemampuan mengelola pembicaraan mengenai penyimpanan informasi yang selanjutnya berpotensi sebagai kurasi sosial yang dapat menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasikan informasi bernilai.

Kaum ibu terlebih pemuda dan remaja merupakan kelompok yang aktif dalam menggunakan media sosial, sehingga banyak menjadi korban dalam penyalahgunaan media sosial. Minimnya pemahaman kalangan ibu-ibu dan pemuda remaja dalam penelusuran kebenaran informasi yang disebarakan melalui media sosial menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan media sosial. Kaum ibu dan pemuda remaja Jemaat Bukit Karmel Kakenturan Bitung hampir semuanya menggunakan media sosial sebagai alat interaksi dan berbagi informasi di dunia maya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran bagi mitra pentingnya literasi digital dalam usaha meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media sosial juga dalam menangkal berita bohong dan konten-konten negatif.

### **Permasalahan Mitra**

Mitra dalam kegiatan ini adalah kaum ibu dan pemuda remaja Jemaat Bukit Karmel Kakaenturan II Kota Bitung. Gambaran latar belakang mitra adalah wiraswasta, ibu rumah tangga dan pelajar. Berdasarkan observasi sementara dari mitra mereka mengalami kendala dalam kemampuan individu untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial. Mereka ingin meningkatkan kemampuan literasi digital mereka sehingga dapat dimanfaatkan untuk menangkal konten-konten negatif juga dapat berbagi informasi yang benar serta memasarkan produk. Dari potensi yang ada maka Kaum ibu dan pemuda remaja Jemaat Bukit Karmel Kakaenturan II Kota Bitung layak dijadikan mitra dalam kegiatan PKM ini.

### **Solusi dan Target Luaran**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka solusi yang ditawarkan adalah edukasi literasi digital. Edukasi literasi digital ini dilakukan dalam bentuk teori maupun praktek. Pengetahuan yang diberikan yaitu kemampuan individu untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial.

Target dan luaran dalam pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat berupa kemampuan individu untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial juga mampu menangkal berita bohong maupun konten negatif. Dan target luaran lain yaitu program ini dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan kepada kelompok yang menjadi khalayak sasaran.

Dalam kegiatan ini akan diterapkan pelatihan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi.

Pendekatan ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran dalam hal literasi digital. Khalayak sasaran juga akan diberikan pengetahuan tentang kemampuan individu untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial.

Pendekatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima khalayak sasaran. Dari diskusi dapat diketahui sejauh mana pemahaman khalayak sasaran terhadap pengetahuan yang sudah diberikan.

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi:

1. **Persiapan:** Tim melakukan survei mengenai sejauh mana pemahaman mitra mengenai literasi digital dan melakukan koordinasi dengan mitra guna menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta materi yang diperlukan dalam pelatihan.
2. **Pelaksanaan:** pada tahap ini dilakukan pelatihan dalam bentuk presentasi dan pemahaman materi dan diskusi. Adapun materi yang dibawakan adalah kemampuan individu untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial
3. **Evaluasi:** evaluasi dilakukan terhadap kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kemitraan Masyarakat dengan judul Edukasi Literasi Digital Bagi Kaum Ibu dan Pemuda Remaja Jemaat Bukit Karmel Kakenturan II Bitung sudah dilaksanakan. Berikut adalah rincian kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim pelaksana:

### **Persiapan**

Pada tahap persiapan Tim PKM mengunjungi mitra untuk melakukan survei sejauh mana pemahaman mitra mengenai literasi digital dan diskusi beberapa hal berhubungan dengan kesiapan mitra untuk menerima kunjungan tim PKM. Survei untuk melihat lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan. Diskusi yang dilakukan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah diskusi dengan mitra maka pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pada tanggal 27 Agustus 2022 dan tahap kedua pada tanggal 3 September 2022. Tim pelaksana juga melakukan persiapan materi pelatihan yang disusun dalam bentuk modul yang akan dibawakan pada saat pelaksanaan.

### **Pelaksanaan**

Lokasi kegiatan dilaksanakan di salah satu pondok dekat pantai yang juga merupakan tempat wisata masyarakat setempat, lokasi cukup representatif untuk pelaksanaan kegiatan. Peserta yang hadir tahap pertama berjumlah 11 orang dan

tahap kedua 12 orang. Metode yang diterapkan yaitu dalam bentuk presentasi materi dan diskusi. Metode ini dianggap paling tepat karena karakteristik mitra yang dikategorikan orang dewasa. Pembawa materi adalah merupakan tim PKM sendiri yang adalah Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado.

Kegiatan pertemuan pertama berupa pelatihan literasi digital di media sosial dilakukan dalam bentuk presentasi, dalam hal ini mitra diberikan materi yaitu, kemampuan individu untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial. Kedua, kemampuan menangkal berita bohong maupun konten negatif.

Kegiatan pertemuan kedua dilakukan dengan cara diskusi. Dalam hal ini mitra diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung peserta baik ibu-ibu maupun pemuda remaja sangat bersemangat dan antusias, hal ini terlihat pada kegiatan pertemuan pertama dalam presentase materi mereka begitu tekun memperhatikan materi yang disampaikan, demikian pula pada pertemuan kedua yang berupa diskusi, banyak tanggapan yang diberikan terkait materi yang diberikan terutama dalam hal menangkal konten-konten negatif dan berita bohong (hoaks). Peserta merasa puas dan paham tentang literasi digital.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan mengenai edukasi literasi digital bagi kaum ibu dan pemuda remaja Jemaat Bukit Karmel Kakenturan II Kota Bitung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut literasi digital sangat penting dan menjadi tugas semua pihak termasuk akademisi untuk memberikan pengetahuan yang luas mengenai informasi-informasi yang terdapat dalam media sosial, karena masih banyak beredar berita-berita bohong dan konten-konten negatif. Bertambahnya kemampuan kaum ibu dan pemuda remaja dalam hal untuk membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi di media sosial. Hasil pendampingan terhadap mitra, mereka sudah mampu mengenal mengenai berita bohong dan konten negatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baroroh, J.K.S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2.
- Gaol, D.F.L. (2020). Sosialisasi Literasi Digital pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjung Priok, Jakarta Utara. *IKRAITH-ABDIMAS*, Vol 3 No 1.
- Hermawan, T.A. (2022). Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya. [Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya - ITS News](#). Diakses pada 8 September 2022.
- Indrawati, F., Hikmah, N., dan Mailizar. (2021). Peningkatan Pembelajaran Matematika melalui Literasi Digital. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 04 No. 05.

- Nuryama, R. (2022). Penggunaan Internet di Indonesia Pada Tahun 2022. [Penggunaan Internet di Indonesia Pada Tahun 2022 - TiNewss](#). Diakses pada 8 September 2022.
- Rumawas, W. (2021). Pelatihan Pemasaran berbasis Sosial Media pada Petani Gula Aren Desa Pinaras Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon Sulawesi Utara. *The Studies Of Social Science*, Volume 3, Issue 2.